

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SD UMP
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magistar Pendidikan Islam (M.Pd.I)**



Oleh

MUNTOHAR

NIM: O 100 120 035

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015 M/1436 H**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Muntohar

NIM : 0100120035

Fakultas/Jurusan : MPd.I

Jenis : Thesis

Judul : Implementasi Manajemen Kepala SD UMP

dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Tahun Pelajaran 2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Membentuk hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediasi/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Berseia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 05 April 2015

Yang Menyatakan



Muntohar

PENGESAHAN

Kepada Yth: Ketua
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Di
Surakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah publikasi tesis saudara:

Nama : Muntohar
NIM : O 100 120 035
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Kepala SD UMP
dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam
Tahun Pelajaran 2013/2014

Pembimbing menilai naskah publikasi tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Februari 2015

Pembimbing I



Dr. Badarudin, M.Ag

Pembimbing II



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

ABSTRAK

Studi dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi manajemen kepala SD UMP dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan implementasi fungsi-fungsi manajemen kepala SD UMP dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Fungsi manajemen ini meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* terhadap komponen pendidikan, sehingga diperoleh deskripsi manajemen guru/karyawan, manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana dan manajemen keuangan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data-data yang dikumpulkan langsung dari lapangan terhadap objek bersangkutan yaitu SD UMP. Sumber data dari penelitian ini meliputi sumber primer yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Sedangkan sumber primer penulis peroleh dari waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana prasarana, kepala bidang keagamaan, bagian administasi dan keuangan serta siswa SD UMP. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis deskriptif kualitatif yang mencakup kegiatan reduksi data atau pegumpulan data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SD UMP telah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Implementasi kepala sekolah dalam memanajemen guru dan karyawan (SDM) untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam yaitu bersama dengan yayasan memilih guru dan karyawan melalui beberapa tahap seleksi yaitu seleksi administrasi, ujian tulis psikotes, keislaman, wawancara, dan *microteaching*. Kepala sekolah membina secara rutin/harian, memberi motivasi, mengikutsertakan dalam kajian Islam, workshop, seminar-seminar, MGMP, dan training motivasi. Implementasi kepala sekolah dalam memanajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah menyeleksi siswa dengan mempertimbangkan usia, lulus psikologi dan ketrampilan. Membagi kelas-kelas menggunakan nama-nama tokoh-tokoh Islam, mengadakan program-program keislamana, ekstrakurikuler keislaman, dan mengikutsertakan pada perlombaan-perlombaan. Implementasi kepala sekolah dalam memanajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah dengan menugaskan kepada waka kurikulum pendidikan dan Kepala Bidang (kabid.) keagamaan untuk mengkolaborasikan mata pelajaran umum dengan keislaman. Implementasi kepala sekolah dalam memanajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah dengan memanfaatkannya secara optimal dalam kegiatan keagamaan. Implementasi kepala sekolah dalam memanajemen keuangan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah dengan menggunakan dana untuk kegiatan-kegiatan keislaman.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, dan Mutu Pendidikan Islam

ABSTRACT

Research studies in this is about the implementation of the management of the elementary school is in the education of islam. The objectives to be achieved are the functions described the implementation of the management of the elementary school is in the education of islam. This includes the management planning, organizing, an actuating and controlling the components of it acquired a description of the employees and management the student, management the curriculum, management of infrastructure and financial management.

The method used in this research is a descriptive qualitative studies with data collected directly from the field in question are sd ump. Data resources are the primary source of this research is the principal and teachers education of islam. The primary sources a student waka, the deputy head of the curriculum, the deputy head of the infrastructure, the religious activities, the administasi finance and elementary school students and the minimum wage. Data collection includes interviews, in these studies observation, and documentation descriptive qualitative analysis which includes the reduction of data and data, presentation of data and data verification or inference.

The result showed that the minimum wage has been implemented elementary school management planning, including its functions organizing, an actuating and controlling improvement in the education of islam. Implementation of headmaster in memnajemen teachers and employees in order to improve the quality of education that with an islamic foundation choose our teacher through several stages, namely the administrative selection a paper test will, keislaman, interviews, and microteaching. Principal does regularly/daily provide motivation, participating in islamic studies workshops, seminar-seminar, mgmp, and training motivation. Implementation of headmaster in memnajemen student to improve the quality of students education selects islam is considering his age pass psychology and skill. Divide the islamic classes to use their names hold the programs keislamana, extracurricular keislaman, and participating in the race. Head of the school curriculum in memnajemen to improve the quality of education in Islam is tasking waka educational curricula and the head of the head. General religious subjects to be combined with keislaman. Implementation of headmaster in memnajemen facilities and infrastructures in order to improve the quality of education in islam is optimally use in religious activity. Implementation of headmaster in memnajemen financial to improve the quality of education is to use to fund islamist activities keislaman.

Keywords: the implementation of: management, and the quality of the education of islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia keadaannya bermacam-macam sebagaimana Ahmadi H. Syukran Nafis mengatakan bahwa lembaga pendidikan Islam ada yang awalnya mengalami kemunduran, kemudian bisa maju dengan pesat. Sebaliknya, ada sekolah atau madrasah yang awalnya maju, tetapi kemudian hampir gulung tikar. Ada yang awalnya maju dan tetap bertahan, sebaliknya ada juga yang awalnya dalam kategori *"la yahya wala yamutu"* (hidup enggan mati tak mau) dan tetap seperti itu. Empat kasus ini lebih karena faktor manajemen daripada lainnya, meskipun faktor manajemen bukanlah faktor tunggal yang terlepas dari faktor-faktor lainnya.¹

Suroyo dalam Ahmadi H. Syukran Nafis berpendapat bahwa lembaga pendidikan Islam jika diamati dan disimpulkan bahwa terkungkung dalam kemunduran, kekalahan, keterbelakangan, ketidakberdayaan, perpecahan, dan kemiskinan, sebagaimana pula dialami sebagian besar negara dan masyarakat Islam dibandingkan dengan mereka yang non-Islam. Bahkan, lembaga pendidikan yang diberi embel-embel Islam, juga dianggap berkonotasi kemunduran dan keterbelakangan, meskipun dewasa ini secara berangsur-angsur banyak lembaga pendidikan Islam yang telah menunjukkan kemajuan yang signifikan.²

Masyarakat Indonesia memiliki animo terhadap sekolah Islam dikatakan lebih rendah dibanding animo terhadap sekolah umum. Pertanyaan mendasar yang perlu dijawab ialah, mengapa hal itu bisa terjadi? Barangkali hal itu disebabkan oleh kompleksitas problematika pendidikan Islam sangat tinggi. Beberapa problem tersebut antara lain adalah problem manajemen. Sudah menjadi rahasia umum bahwa sebagian besar madrasah (sekolah) yang ada masih dikelola dengan manajemen *"apa adanya"*

¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 3.

² Ahmadi H. Syukran Nafi, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 2.

(manajemen tradisional). Kendati pemerintah telah mengeluarkan PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No.19/2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, madrasah (sekolah) belum mengaplikasikan konsep manajemen fungsional yang modern dan manajemen strategik yang sudah diketahui sukses diaplikasikan dikalangan organisasi apapun.³ Kompleksitas problem lainnya lebih pada manusianya baik dari problem kepemimpinan maupun problem sumber daya manusianya dan juga problem finansial serta problem kelembagaan itu sendiri.

Pimpinan lembaga pendidikan sangat menentukan arah mutu sekolah dengan berbagai strategi. Hal itu hanya dapat dicapai manakala kepala sekolah beserta stafnya menjalankan manajemen yang fungsional. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan setiap sumber yang tersedia sesuai dengan perencanaannya..

Berangkat dari pemikiran dan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang manajemen kepala sekolah di SD UMP dengan judul “Manajemen Kepala SD UMP dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Manajemen dan Mutu Pendidikan Islam

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *to manage*, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Itali “*manggio*” dari kata “*managgiare*” yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan. Kata *manage* dapat

³ Ahmadi H. Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 11.

diartikan membimbing, mengatasi, memperlakukan dengan seksama,⁴ mengatur,⁵ pengelolaan,⁶ ketatalaksanaan, pengurusan.⁷

Sedangkan menurut terminologi manajemen ialah pusat dasar berfikir (*think thank*) yang berfungsi sebagai mesin penggerak, alat yang aktif dan efektif untuk mengatur unsur-unsur pembentuk sistem sehingga terorganisasikan dan bekerja secara efektif dan efisien untuk tujuan yang diharapkan.⁸

Hasibun mengungkapkan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Suharsimi, manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Sejalan dengan Stoner, J.A.F dan Freeman yang dikutip oleh Ahmad Janan Asifudin yang memaknai manajemen sebagai pencapaian tujuan yang ditetapkan lebih dulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.¹¹ Sutopo juga berpendapat yang dikutip oleh Mulyono bahwasannya manajemen adalah proses pencapaian tujuan

⁴ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 1.

⁵ Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bima Aksara, 2008), hlm 4.

⁷ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 3.

⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajmen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), hlm. 17.

⁹ Malayu S.P. Hasibun. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

¹⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm. 3.

¹¹ Ahmad Janan Asifudin, *Integrasi-Interkoneksi Ilmu dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Makalah disampaikan pada acara seminar Nasional “Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Pendidikan Islam” tanggal 15-16 Oktober 2014 yang diselenggarakan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 6.

melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama orang-orang lain.¹² Sedangkan The Liang Gie mengungkapkan manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditemukan.¹³

Manajemen dalam pengertian Nanang Fattah ialah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif efisien.¹⁴ Pengertian lain sebagaimana dikemukakan oleh Goerge R.Terry yang dikutip oleh Ibnu Syamsi mengatakan “*management is the process of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish common goals by the use of human and other resources*”. Manajemen itu merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁵

Merujuk dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah proses pengelolaan serangkaian kegiatan melalui fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Fungsi Manajemen

Manajemen adalah proses yang berlangsung terus-menerus, dimulai dari: membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*); mengorganisasikan sumberdaya yang dimiliki (*organizing*); menerapkan kepemimpinan untuk

¹² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), hlm. 16.

¹³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), hlm. 17.

¹⁴ Nanag Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 1.

¹⁵ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1988), hlm. 59.

menggerakkan sumberdaya (*actuating*); dan melaksanakan pengendalian (*controlling*). Proses sebagaimana telah diuraikan, sering disebut dengan konsep POAC (*planning-organizing-actuating-controlling*).¹⁶ Di bawah ini akan dijelaskan empat fungsi-fungsi manajemen pendidikan:

Pertama *planning* berbicara tentang fungsi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam perencanaan menempati fungsi pertama dan menentukan kearah mana suatu pendidikan akan dibawa. Perencanaan baik akan mewujudkan tujuan dari suatu pendidikan serta mutu pendidikan Islam.

Kedua *organizing* menggambarkan bahwa kesatuan arah dari berbagai bagian organisasi, yaitu arah yang jelas, kesatuan perintah atau komando, keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab, pembagian kerja/tugas yang tepat dan sesuai dengan kemampuan akan menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Ketiga *actuating* merupakan inti dari fungsi manajemen, karena jika perencanaan dan pengorganisasian yang baik namun tidak dilaksanakan maka akan kurang berarti dan sia-sia. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber pendidikan yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Keempat *Controlling* bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat

¹⁶Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 135.

mengadakan koreksi dan perbaikan. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Inti dari *controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut. Manajemen memiliki kedudukan strategis dalam memberikan dukungan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Agar penyelenggaraan pendidikan lebih efektif dan efisien, maka diperlukan manajemen. Artinya bahwa tanpa adanya manajemen yang baik dipastikan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Manajemen Komponen Pendidikan

Pada pembahasan ini hanya memaparkan komponen dasar pendidikan Yaitu manajemen ketenaga pendidikan, manajemen keiswaan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan. Adapun ruang lingkup manajemen komponen pendidikan dasar secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama manajemen ketenaga pendidikan (kepegawaian), meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan penerimaan pegawai baru, mutasi, surat keputusan, surat tugas, berkas-berkas tenaga kependidikan, daftar umum kepegawaian, upaya peningkatan SDM serta kinerja pegawai, dan sebagainya.

Kedua manajemen peserta didik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan penggalangan penerimaan siswa baru,

¹⁷Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatis Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.122

pelaksanaan tes penerimaan siswa baru, penempatan dan pembagian kelas, kegiatan-kegiatan kesiswaan, motivasi dan upaya peningkatan kualitas lulusan dan sebagainya.

Ketiga manajemen kurikulum, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan tentang pendataan mata pelajaran yang diajarkan, waktu jam yang tersedia, jumlah guru berserta pembagian jam pelajaran, jumlah kelas, penjadwalan, kegiatan belajar-mengajar, buku-buku yang dibutuhkan, program semester, evaluasi, program tahunan, kalender akademik, perubahan kurikulum maupun inovasi-inovasi dalam pengembangan kurikulum.

Keempat manajemen sarana prasarana, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang, perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang.

Kelima Manajemen keuangan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan masuk dan keluarnya dana, usaha-usaha menggali sumber pendanaan sekolah.¹⁸

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating* dan *controlling*) yang dilakukan kepala sekolah SD UMP dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Mendeskripsikan implementasi manajemen guru/karyawan, manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana dan manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

¹⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), hlm. 168-170.

METODE PENELITIAN

Menurut Robert dan Steven J. yang dikutip Lexy J. Moleong, jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian, langsung menggali data di lapangan. Disamping itu, penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosudernya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁹

Sedangkan, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang membutuhkan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep atau analisis secara mendalam tentang hubungan-hubungan konsep yang dikaji secara emperik. Sedangkan, menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode ini digunakan peneliti, karena data yang diperoleh masih berbentuk umum, selanjutnya data dideskripsikan menjadi informasi yang lebih khusus dan diharapkan akan dapat memberikan informasi tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. Untuk mengumpulkan data ini maka penulis tentunya akan melibatkan pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, guru, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana prasarana dan bagian administrasi keuangan serta siswa.

Sumber data dari penelitian ini meliputi sumber primer yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Sedangkan sumber primer penulis peroleh dari waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarana prasarana, kepala bidang keagamaan, bagian

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 3.

administrasi dan keuangan serta siswa SD UMP. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis deskriptif kualitatif yang mencakup kegiatan reduksi data atau pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang penulis lakukan yakni penggolongan, penyaringan, kemudian menyimpulkan dari data-data yang diterima. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana manajemen kepala sekolah SD UMP dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui pengelolaan komponen pendidikan.

Teori yang digunakan secara umum adalah dari G.R. Terry yang mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Proses tersebut sering disebut dengan konsep POAC (*planning-organizing-actuating-controlling*). Berikut ini disajikan analisis terhadap fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah di SD UMP:

Planning merupakan aktivitas menentukan keputusan sebelum dilaksanakan/dilakukan tentang suatu program kegiatan dan mengambil tindakan apa saja dalam rangka mencapai tujuan dan siapa yang akan melaksanakan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diperoleh bahwa kepala SD UMP dalam mengimplementasikan fungsi perencanaan adalah dengan memperhatikan berbagai hal, diantaranya adalah menilai situasi dan kondisi saat ini dan memperkirakan yang akan datang tentang kebutuhan pendidikan serta menentukan kegiatan apa yang akan

dilakukan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah SD UMP merancang perencanaan dengan mempertimbangkan situasi yang berkembang di masyarakat, informasi-informasi yang berkembang di surat kabar dan media masa. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah berusaha merencanakan program-program Islami dan menyeimbangkan antara ilmu (*sains*) dengan akhlak. Hal ini sesuai dengan visi SD UMP “Terbentuknya Pribadi Muslim yang Unggul, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Global”. Visi tersebut merupakan ciri khas/khusus dari bangunan lembaga pendidikan Islam. Namun SD UMP juga tidak mengabaikan perkembangan IPTEK sebagaimana pada visi “Berwawasan global”. Di bawah ini adalah beberapa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam:

- a. Menciptakan budaya sekolah yang baik (berangkat lebih gasik awal waktu agar shalat lebih awal)
- b. Guru setiap hari membaca Al-Quran dan meeting serta kultum agar mendapat pencerahan, lebih semangat, mendapat ilmu, kekeluargaan, silaturahmi lebih erat.
- c. Guru menyambut anak dengan senyum, sapa, dan salam.
- d. Waktu Dhuhur siswa kelas 2-4, guru dan karyawan shalat berjamaah di ruangan khusus yang memuat 200 orang. Kelas 1 disendirikan dengan shalat dibimbing guru dengan sistem pembelajaran dipraktekkan langsung.
- e. Makan berjamaah dengan cara syar’i, dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan hari Kamis. Aturan Islam begitu detail sehingga urusan makan bersama juga menjadi pelajaran di SD UMP.
- f. Makan bersama-sama dengan diajari adab-adab/tata cara makan sesuai syariat Islam.
- g. Melatih pembiasaan shalat Dhuha, dilaksanakan hari Jumat dan hari Sabtu.
- h. Siswa dibekali ilmu Aqidah tidak hanya pada materi agama saja namun pada materi pelajaran umumpun dibekali dengan nilai-nilai islami.²⁰

Segala paparan mengenai kegiatan di atas, telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Wibowo dan Nanang Fattah yang menyebutkan bahwa dalam proses perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu merumuskan tujuan yang hendak

²⁰wawancara dengan Nofiyanto,S.Pd.I., sebagai wakil kepala sekolah SD UMP tanggal 20 Nopember 2014 pada pukul 15.30

dicapai di masa yang akan datang, pemilihan program-program, dan apa saja yang harus dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki.

Kepala sekolah mengambil langkah perencanaan dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, peluang dan hambatan yang harus dihadapi atau sering dikenal dengan analisis SWOT.

Pertama, strengths (kekuatan): letak strategis dekat kampus, berada dekat jalan untuk mempermudah transportasi, situasi dekat dengan lingkungan perumahan. Memiliki anggaran yang cukup, karena antusias wali murid mereka berani membayar mahal untuk menjalankan program-program sekolah, sarana prasarana sudah dimodali Universitas Muhammadiyah Purwokerto, tinggal bagaimana mengelolanya dengan maksimal.

Kedua, wealkness (kelemahan): sekolah baru, SDM masih muda, pematangan mental dan pengalaman sangat diperlukan. Tetapi walaupun masih muda, mereka memiliki jiwa kuat, semangat, didasari dengan nilai-nilai keislaman. Jadi kelemahan ditekan dan diupayakan solusi mengatasinya.

Ketiga, opportunities (kesempatan): di wilayah Purwokerto TK Aisyah berjumlah puluhan sedangkan SD yang berpaham Muhammadiyah hanya satu, sehingga ini menjadi peluang yang besar untuk mendirikan SD Muhammadiyah. Hal ini diharapkan anak-anak dari TK bisa mendaftar disekolah SD UMP. Disamping itu, masyarakat dari Universitas terutama dosen juga menjadi peluang agar anaknya disekolahkan di SD UMP.

Keempat, threats (tantangan): banyaknya sekolah-sekolah Islam terpadu yang sudah lama berdiri dan kepercayaan terhadap masyarakat juga tinggi seperti SD Islam

Al Irsyad, SD IT An-Nida, SD IT Putra Harapan, SD IT Bunda Harapan dan SD IT yang kecil (baru).

Organizing pada fungsi organizing kepala sekolah SD UMP membagi tugas guru/staf masing-masing sesuai dengan faknya/bidang masing-masing. Guru dan staf yang telah diterima di SD UMP telah diseleksi melalui persaingan yang kuat. Dimulai seleksi administrasi dengan mempertimbangkan riwayat pendidikan, IPK nya, kemudian tes psikotes oleh tim psikologi, wawancara oleh tim, dan *microteaching*. Pengetahuan tentang keislaman, kemuhadiyah, tentang pandangan bekerja. Setelah proses ujian masuk lulus mereka ditempatkan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Henry Fayol dalam U. Saefullah dan Agus Wibowo bahwa pengorganisasian itu adalah adanya pembagian kerja (*job description*) yang jelas, pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggungjawab, pembagian pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok serta pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi.

Actuating (pelaksanaan) merupakan inti dari suatu fungsi manajemen, karena fungsi manajemen *planning* dan *organizing* yang sudah dibuat jika tidak dilaksanakan maka tujuan dari organisasi akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu kepala sekolah ditekankan untuk maksimal dalam menggerakkan sumber daya manusia atau sumber-sumber lain yang dimiliki demi tercapainya visi misi sekolah. Berdasarkan wawancara penulis ditemukan bahwa kepala sekolah SD UMP telah mengimplementasikan fungsi manajemen *actuating* dengan menggunakan dua strategi yaitu secara formal (tertulis SK) dari yayasan dan memberi perintah langsung secara lisan. Strategi tersebut akan meningkatkan efektivitas kerja guru maupun sumber-sumber lainnya. Hal ini senada

dengan prinsip manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fayol dalam U. Saefullah menyebutkan bahwa pengorganisasian berprinsip pada *authority and responsibility* (manajemen yang berprinsip pada pembagian wewenang dan tanggung jawab akan meningkatkan efektivitas dalam bekerja).

Kepala sekolah menggerakkan staf/guru agar melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab. Kepala SD UMP berupaya dengan mengubah mindset mereka melalui kajian tentang urgensi bekerja, kajian keislaman, rutin membaca Al Qur'an, memberikan intensif jika ada kerja tambahan dan setiap pagi diadakan hikmah tentang kerja yang telah dilaksanakan. Memberikan semangat, inspirasi agar bawahannya mau bertindak. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ricky bahwa seorang pemimpin melakukan kegiatan berupa mengambil keputusan, memberi semangat, inspirasi, dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak. Kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah memilih orang-orang yang tepat dan memperbaiki sikap bawahannya jika ada sesuatu yang tidak benar.

Controlling oleh kepala sekolah SD UMP dilakukan berdasarkan dua sudut pandang. Jika ada guru atau karyawan yang bekerja diluar rencana, tapi hal itu positif demi kemajuan sekolah, maka kepala sekolah mendukungnya. Adapun hal-hal negative, maka kepala sekolah memberikan koreksi untuk mencegah kerja diluar rencana yang sudah dibuat dan melakukan perbaikan. Pengawasan atau pengontrolan yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya pada saat selesai dari suatu kegiatan, tapi pada saat kegiatan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh U. Saefullah bahwa langkah dalam pengontrolan meliputi memeriksa, mengecek, mencocokkan, menginspeksi, mengendalikan, mengatur, mencegah sebelum terjadi kegagalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil informasi dan temuan peneliti dari data-data yang terkait dengan penelitian maupun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD UMP telah mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Adapun implementasi kepala sekolah dalam manajemen guru dan karyawan (SDM) untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam yaitu bersama dengan yayasan memilih guru dan karyawan melalui beberapa tahap seleksi yaitu seleksi administrasi, ujian tulis psikotes, keislaman, wawancara, dan *microteaching*. Kepala sekolah membina secara rutin/harian, memberi motivasi, mengikutsertakan dalam kajian Islam, workshop, seminar-seminar, MGMP, dan training motivasi.

Implementasi kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah menyeleksi siswa dengan mempertimbangkan usia, lulus psikologi dan ketrampilan. Membagi kelas-kelas menggunakan nama-nama tokoh-tokoh Islam, mengadakan program-program keislamana, ekstrakurikuler keislaman, dan mengikutsertakan pada perlombaan-perlombaan.

Implementasi kepala sekolah dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah dengan menugaskan kepada waka kurikulum pendidikan dan Kepala Bidang (kabid.) keagamaan untuk mengkolaborasikan mata pelajaran umum dengan keislaman. Kepala sekolah bersama

dengan guru berusaha membentuk akhlak kepada siswa yang sesuai dengan syariat Islam.

Memajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah dengan memanfaatkannya secara optimal dalam kegiatan keagamaan. Memajemen keuangan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah dengan menggunakan dana untuk kegiatan-kegiatan keislaman

Saran atau Rekomendasi

Kepala Sekolah, diharapkan bisa memaksimalkan sumber-sumber pendidikan baik dari guru, siswa maupun sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Mendorong guru agar memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang sudah ada untuk menunjang kualitas pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga tidak membosankan bagi peserta didik. Kepala sekolah menumbuhkan komunikasi dan meningkatkan kerja sama dengan guru dan karyawan.

Guru dan Karyawan selalu berusaha meningkatkan kompetensi masing-masing terutama kompetensi pedagogik. Meningkatkan ilmu pendidikan Islam untuk menunjang program-program keislaman. Ikut serta dalam setiap kegiatan peningkatan mutu pendidikan Islam agar berdampak positif bagi sekolah yang bercirikan Islami.

Pemerintah, berdasarkan data-data dan temuan yang diperoleh di lapangan saat penelitian ini, selanjutnya penulis menyampaikan rekomendasi kepada pemerintah untuk menekan dan mencegah media masa terutama televisi dengan tontonan yang tidak mendidik generasi anak-anak. Tetapi pemerintah mendukung, mengusahakan dan memfasilitasi setiap media masa yang mendidik generasi yang berwawasan ilmu pengetahuan dan juga berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin, Ahmad Janan. 2014. *Integrasi-Interkoneksi Ilmudalam Manajemen Pendidikan Islam*, Makalah di sampaikan pada acara seminar Nasional “Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Pendidikan Islam” tanggal 15-16 Oktober 2014 yang diselenggarakan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibun, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2013. *Manajmen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatis Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Manulang, M. 2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Nafis, Ahmadi H. Syukran. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Sukarno. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Syamsilbnu. 1988. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bima Aksara.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.